

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Nofrianty<sup>1)</sup> Eka Putri<sup>2)</sup>

Universitas Pasir Pengaraian, -<sup>1</sup>nofriantyeupp@gmail.com

-<sup>2</sup>eka74407@gmail.com

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 116. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukan hanya *Profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Keywords** : *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Agresivitas Pajak*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang penting dalam perekonomian negara, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Pendapatan negara Indonesia yang bersumber dari pajak sekitar 80% (Kementerian Keuangan, 2014). Pajak digunakan sumber daya bagi pemerintah untuk mendanai berbagai macam kepentingan publik seperti meningkatkan pendidikan, pembangunan infrastruktur umum, serta pembangunan di daerah (Puspita, 2014). Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam meningkatkan penerimaan negara dari pembayaran pajak. Tetapi pada kenyataannya penerimaan pajak di indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Berikut tabel realisasi dan target penerimaan negara dalam sektor perpajakan tahun 2019-2022:

Tabel 1

Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak ( Triliunan Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target	1,489	1,539	1,472	1,198	1,231	1,485
Realisasi	1,240	1,285	1,343	1,069	1,229	1,716
Capaian	83.29%	83.48%	91.23%	89.2%	100.2%	115.6%

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id>

Data pada tabel 1 menunjukkan peningkatan tahunan dalam realisasi penerimaan pajak, namun tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang biasanya meningkat dari tahun ke tahun. *Tax rasio* Indonesia stagnan di angka 8-10% dari tahun 2019 hingga 2022 dan target penerimaan pajak tidak tercapai. (<https://www.kemenkeu.go.id>, 2023).

Fenomena mengenai agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus agresivitas pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu

senilai Rp603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber: [www.rimanews.com](http://www.rimanews.com), 15 Desember 2017, 22.14).

Selanjutnya fenomena mengenai agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak diperbolehkan apabila berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Namun, jika tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sangat agresif hal itu akan menghambat pengoptimalan sektor penerimaan pajak. Indikasi atau penyebab adanya tindakan agresivitas pajak dalam penelitian bisa disebabkan karena banyak faktor seperti *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage* (Hidayat dan Fitria, 2018). Selain itu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain pertumbuhan penjualan kepemilikan manajerial komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas yang digunakan untuk mencari keuntungan lebih besar bagi perusahaan dengan cara melakukan Agresivitas pajak tersebut (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Berdasarkan penelitian (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Likuiditas, Komisaris Independen, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian (Tiyana Rahayu, Riana Racmawati Dewi, Dimas Ilham Nur Rois, 2023) menunjukkan bahwa bahwa *Capital Intensit* dan *Inventory Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara itu variable lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian (Mondra Neldi, Nova Trisna Oktavia, Vicky Brama Kumbara, Hilda Mary, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak,

Berdasarkan penelitian (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen ada pengaruh positif pada agresivitas pajak, komite audit, *capital intensity*, serta *corporate social responsibility* ada pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Adapun kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terkait Agresivitas Pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

Teori agensi adalah hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan, keduanya bertugas dan saling memberi timbal balik (Kurniasih dan Sari, 2013). Kontrak tersebut terjadi karena adanya perjanjian dari pemilik usaha untuk mempekerjakan agen dan diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan atau menjalankan perusahaan. Luayyi (2010) menyebutkan bahwa teori agensi mengandung kesepakatan antara pemilik dan pengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Teori agensi berperan sebagai pemecah dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan (Asri dan Ketut, 2016). Masalah pertama muncul saat pemilik perusahaan (*principle*) dan manajer (*agent*) memiliki perbedaan tujuan dan kesulitan mengawasi perilaku manajer. Masalah kedua adalah pembagian risiko yang muncul karena mempunyai pandangan yang berbeda pada risiko.

Teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan perusahaan (Pradipta, 2014). Lako (2011) menambahkan bahwa kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dengan para stakeholder atau pemangku kepentingan.

### **Hipotesis**

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* merupakan kegiatan dimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat dan Fitria, 2018). Menurut Mustika (2017) *capital intensity* didefinisikan sebagai usaha dari perusahaan memperoleh keuntungan dari penanaman modal terhadap aset tetap.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tiyana Rahayu, Riana Racmawati Dewi, Dimas Ilham Nur Rois, 2023) menunjukkan bahwa bahwa *Capital Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Inventory intensity* merupakan kapasitas persediaan milik perusahaan. Besarnya persediaan akan berpengaruh terhadap beban penyimpanan, serta akan menurunkan keuntungan perusahaan. Maka, beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin berkurang (Efrinal & Chandra, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa bahwa *Inventory Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja manajer pada setiap perusahaan akan memiliki kondisi baik apabila profitabilitas yang dikelolanya memiliki tingkat nilai yang tinggi. Apabila laba yang dihasilkan juga tinggi maka perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal dan tujuan perusahaan pun tercapai (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fung Njit Tjhai & Haikal, 2022) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* merupakan dana yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki beban tetap tetapi diharapkan mampu untuk mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan operasional perusahaan yang tentunya diharapkan lebih besar daripada biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atas anggaran dana yang telah diterapkan menurut Rafli dan Ananda (2020). Perusahaan yang mempunyai beban pajak yang cukup relatif besar maka perusahaan mengambil kebijakan dalam keputusannya untuk mempunyai utang yang relatif lebih tinggi, dengan itu akan

memiliki dampak kepada biaya bunga yang semakin tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen merupakan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, dan mereka tidak berpihak kepada investor (pemegang saham) dan manajemen. Oleh karena itu, dengan tingginya pengawasan dari komisaris independen maka perusahaan akan lebih cenderung rendah terhadap terjadinya strategi agresivitas pajak Avrinia Wulansari et al. (2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak

Pelaporan perusahaan terkait *corporate social responsibility* yang lebih besar tidak dapat menjamin ukuran terhadap kinerja dari suatu perusahaan, karena tidak hanya sebatas untuk menghindari perusahaan atas kewajiban pajak, tetapi juga untuk meminimalkan rasa khawatir dari masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan Andhari dan Sukartha (2017). Hal tersebut tentunya juga memiliki tujuan untuk meningkatkan harapan masyarakat bahwa perusahaan tersebut dibutuhkan oleh mereka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Berdasarkan penelitian (Mondra Neldi, Nova Trisna Oktavia, Vicky Brama Kumbara, Hilda Mary, 2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Pengaruh *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Komisaris Independen,

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

*Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas Pajak. Karena semakin tinggi tingkat Pemahaman suatu perusahaan mengenai Perpajakan maka akan semakin Efektif dalam pelaporan pajak. Sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan-kecurangan agresivitas lagi dalam meminimalkan laporan keuangan suatu perusahaan dalam pelaporan perpajakan perusahaan yang mana dapat merugikan negara dan berdampak dalam perekonomian akibat tindakan perusahaan dalam mengagresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>7</sub> : *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020– 2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka – angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pemilihan

sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023 yang diperoleh dari situs resmi bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan program SmartPLS 3

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel terdapat 29 perusahaan yang dapat dijadikan selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2020-2023 atau selama 4 (Empat) tahun sehingga jumlah data 116. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari Nilai maksimum, Nilai minimum, Nilai rata-rata (*mean*), dan Nilai standar (*deviasi*), dari variabel *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

**Tabel 2**  
**Hasil uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CI	0,04	0,91	0,338	0,175
INV	0,01	0,68	0,15	0,128
ROA	0,005	0,44	0,121	0,089
DAR	0,09	0,94	0,389	0,185
KI	0,04	4	1,106	0,535
CSR	0	1	0,922	0,268
AG	0,03	0,95	0,243	0,131

*Sumber: Data Olahan Smart PLS 3*

Agresivitas pajak yang merupakan model dari variabel dependen diketahui bahwa Nilai minimum penghindaran pajak adalah 0,03 dan Nilai maksimum sebesar 0,95 hal ini menunjukkan bahwa pajak yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 0,95 dengan rata – rata 0,243 pada standard deviasi 0,131.

Variabel *Capital Intensity*, berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Nilai minimum *Capital Intensity* adalah sebesar 0,04 dan Nilai maksimum sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Capital Intensity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,04 sampai 0,91 dengan rata – rata 0,338 dengan standar deviasi 0,175.

Variabel *Iventory Intensity*, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,01 dan Nilai maksimum

sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Inventory Intensity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,01 sampai 0,68 dengan rata – rata 0,15 dengan standar deviasi 0,128.

Variabel Profitabilitas, mempunyai Nilai minimum 0,005 dan Nilai maksimum sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,005 sampai 0,44 dengan rata – rata 0,121 dengan standar deviasi 0,089.

Variabel *Leverage*, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,09 dan Nilai maksimum sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,09 sampai 0,94 dengan rata – rata 0,389 dengan standar deviasi 0,185.

Variabel Komisaris Independen, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,04 dan Nilai maksimum sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa besar Komisaris Independen yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,04 sampai 4 dengan rata – rata 1,106 dengan standar deviasi 0,535.

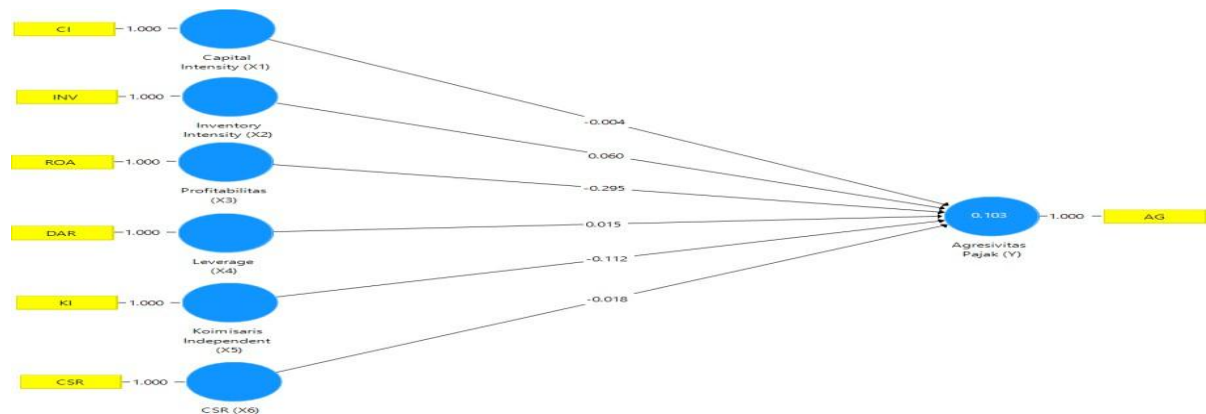
Variabel CSR, mempunyai Nilai minimum sebesar 0 dan Nilai maksimum sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa besar CSR yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0 sampai 1 dengan rata – rata 0,922 dengan standar deviasi 0,268.

### Outer Model

#### Validitas

#### Konvergen

Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator yang memiliki Nilai *loading* faktor diatas 0,70.



Gambar 1 Pengujian Validitas

### Average Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability

Tabel 3  
Nilai AVE & Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Agresivitas Pajak (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000
CSR (X6)	1,000	1,000	1,000	1,000
Capital Intensity (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
Inventory Intensity (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Komisaris Independent (X5)	1,000	1,000	1,000	1,000

Leverage (X4)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Pada tabel 3 disajikan Nilai *Composite reliability* dan AVE untuk seluruh variabel. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai *Composite Reliability* memiliki Nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. Oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. Begitu pula dengan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk memiliki Nilai diatas 0,50. Dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan. **Validitas diskriminan**

Tabel 4.

Nilai Validitas Diskriminan

	Agresivitas Pajak (Y)	CSR (X6)	Capital Intensity (X1)	Inventori Intensity (X2)	Komisaris Independen (X5)	Leverage (X4)	Profitabilitas (X3)
Agresivitas Pajak (Y)	1,000						
CSR (X6)	-0,041	1,000					
Capital Intensity (X1)	-0,097	0,081	1,000				
Inventori Intensity (X2)	0,053	0,104	-0,080	1,000			
Komisaris Independen (X5)	-0,092	-0,003	-0,035	0,147	1,000		
Leverage (X4)	0,076	0,088	0,126	0,229	-0,267	1,000	
Profitabilitas (X3)	-0,295	0,105	0,312	-0,025	-0,051	-0,066	1,000

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat Nilai *Fornell-Lacker Criterion* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki Nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. Maka dapat dikatakan konstruk memiliki *discriminant validitas* yang tinggi.

#### Innner Model R-Square

Tabel 5

Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Agresivitas Pajak (Y)	0,103	0,053

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 1 (satu) buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh variabel *Capital Intensity*, *Inventori Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tabel 6 menunjukkan bahwa Nilai R-Square untuk variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0,103 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 10,3% untuk variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah lemah.

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh langsung menggunakan *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur Dan untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui *Specific Indirect Effect*. Nilai *pathcoefficients* dan *Specific Indirect Effect* dilihat dari P Value <0,05.

a. Uji T

Tabel 6  
Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
CSR (X6) -> Agresivitas Pajak (Y)	-0,018	-0,017	0,069	0,260	<b>0,398</b>
Capital Intensity (X1) -> Agresivitas Pajak (Y)	-0,004	-0,013	0,055	0,080	<b>0,468</b>
Inventory Intensity (X2) -> Agresivitas Pajak (Y)	0,060	0,057	0,175	0,344	<b>0,366</b>
Komisaris Independen (X5) -> Agresivitas Pajak (Y)	-0,112	-0,108	0,094	1,184	<b>0,119</b>
Leverage (X4) -> Agresivitas Pajak (Y)	0,015	0,020	0,097	0,159	<b>0,437</b>
Profitabilitas (X3) -> Agresivitas Pajak (Y)	-0,295	-0,297	0,082	3,587	<b>0,000</b>

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 dapat disimpulkan :

1. CSR terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,398 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,260
2. *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,468 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,080
3. *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,366 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,344
4. Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,119 dan nilai *T-statistics* sebesar 1,184
5. *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,437 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,159
6. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,000 dan nilai *T-statistics* sebesar 3,587

b. Uji Simultan F

Uji F berperan sebagai alat untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah secara bersama-sama, seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan persamaan F hitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Dimana :

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi

n : jumlah sampel.

k : jumlah variabel bebas

$$F_{hit} = \frac{0,053(116-6-1)}{(1-0,053)6}$$



$$\begin{aligned}
 & (1-0,053)^6 \\
 & = 5,777 \\
 & \quad 5,682 \\
 & = 1,01671
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh nilai F hitung sebesar 1,01671. Nilai ini akan di bandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan keputusan pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan rumus TNIV pada excel maka di peroleh nilai F tabel sebesar 2,182862.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian *Capital Intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,468 > 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 0,080 < dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menyatakan bahwa semakin tingginya *Capital Intensity* semakin rendah juga tindakan agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan. Semakin tingginya *capital intensity* berarti semakin rendahnya agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan.

##### **Pengaruh *inventory intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian *Iventory Intensity* yang diproksikan dengan *Iventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,366 > 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 0,344 < dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Efrinal & Chandra, 2020) menyatakan bahwa Semakin besar rasio *inventory intensity*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak, begitupun sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel. (Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria, 2018).

##### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,000 < 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 3,587 > dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis diterima**

Dilihat dari penelitian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan dapat mempengaruhi respons perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan cenderung mampu menyelesaikan kewajiban pajaknya saat tingkat profitabilitas tinggi, namun perusahaan cenderung melindungi kondisi keuangannya bila tingkat profitabilitas rendah agar kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan berkurang yang memicu tindakan agresivitas pajak.

##### **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,437 > 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 0,159 < dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Dilihat dari penelitian ini bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020- 2023. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan & Edison Sagala, 2019) menyatakan bahwa Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan hutang yang akan menimbulkan beban bunga untuk mengurangi kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan yang memicu tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar yaitu hutang.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian Komisaris Independen yang diprosikan dengan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai  $P - \text{Values}$   $0,119 > 0,05$  dengan Nilai  $t$ -statistik sebesar  $1,184 <$  dari Nilai  $t$ -tabel  $1,982173$ . Hasil ini berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020) menyatakan bahwa Pengawasan yang ketat dari komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan serta menjunjung prinsip transparansi terutama yang berkaitan dengan perpajakan.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan dengan jumlah pengungkapan CSR terhadap CSR terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai  $P - \text{Values}$   $0,398 > 0,05$  dengan Nilai  $t$ - statistik sebesar  $0,260 <$  dari Nilai  $t$ -tabel  $1,982173$ . Hasil ini berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) membuktikan bahwa semakin tingginya CSR semakin rendahnya tindakan agresif pajak yang dilaksanakan perusahaan. Secara umum, hasil peneliti mengkonfirmasi bahwasanya perusahaan yang sangat fokus dalam mempromosikan aktivitas CSR ada kecenderungan meminimalisir aktivitas agresivitas pajak mereka. Dimana hal ini terkait dengan tekanan dari stakeholders yang dianggap lebih berpengaruh terhadap sikap manajer dalam menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan perusahaan. Karena itu, para perusahaan ini bertujuan untuk mempertahankan reputasi dan citra mereka dalam laporan tahunan mereka. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya reputasi yang positif dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Akibatnya, perusahaan menemukan dalam komitmen dan perilaku mereka dalam hal CSR strategi yang kuat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan citra dan reputasi baik mereka.

#### **Pengaruh Simultan Capital Intensity, Iventory Intensit, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar  $1,01671$  yang angkanya lebih kecil di bandingkan dengan nilai  $F$  tabel yaitu sebesar  $2,182862$ . Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Meskipun secara persial beberapa variabel menunjukkan hubungan yang diharapkan, secara keseluruhan hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020 - 2023” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values  $0,000 < 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $3,587 >$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values  $0,468 > 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $0,080 <$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Iventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values  $0,366 > 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $0,344 <$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values  $0,437 > 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $0,159 <$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komisaris Idependen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values  $0,119 > 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $1,184 <$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
6. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan menunjukkan Nilai P – Values  $0,398 > 0,05$  dengan Nilai t-statistik sebesar  $0,260 <$  dari Nilai t-tabel 1,982173.
7. *Capital Intensity*, *Iventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai F hitung sebesar  $1,01671 < 2,182862$ . nilai F tabel

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, 12(7), 16–27.
- Go Sumarsan Thomas, Dkk. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3, 83–96.
- Jong Fa Oi. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)*.
- Lemmuel, I., Bagus, I., & Sukadana, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntansi Tsm*, 2(4), 629–640. [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)
- Muzaimi, E. N., & Parinduri, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 581–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14652>
- Neldi, M., Trisna Oktavia, N., Brama Kumbara, V., & Mary, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11, 454–459.
- Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. (N.D.).
- Priscilia Agnes, Dkk. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume 1 NO. 3, 979–

987.

- Rahayu, T., Dewi, R. R., Ilham, D., Rois, N., Islam, U., & Surakarta, B. (2023). Factors Affecting The Tax Aggressiveness Of Mining Companies In Indonesia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Economic, Business And Accounting* , 6, 2597–5234.
- Susanto Liana, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. 10–19.
- Tinggi, S., Trisakti, I. E., & Kyai, J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Fung Njit Tjhai Haikal. *Akuntansi Tsm*, 2(1), 333–344.

[Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)

- Wenny dan Yohanes. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 7(2), 106–116. [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)
- Nadhira Shafa Hasna Indah, Dkk (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2, 193–208.
- Lily, Dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Akuntansi Tsm*, Volume 2 NO. 1, 119–134. [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)
- Fitria Febrina Eta. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak.2, 2622–2698.
- Rengganis, Maria Yulia dwi, Dkk (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 871–898. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p03>
- Suprimarini Delya Putu Ni, dkk (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1349–13